



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KECAMATAN MEKARSARI
KABUPATEN BARITO KUALA**

Fahrul Zaini

STIA Bina Banua Banjarmasin

fahrul_libra@yahoo.co.id

Gerilyansyah Basrindu

STIA Bina Banua Banjarmasin

gerilyansyah@stiabinabanuabjm.ac.id

Akhmad Abdurrahman

STIA Bina Banua Banjarmasin

akhmad.abdurrahman@stiabinabanuabjm.ac.id

Abstract: *The Effect of Principal Leadership and Teacher Competence on Teachers' Performance in Public Elementary Schools in Mekarsari District, Barito Kuala Regency, Under the guidance of H. Gerilyansyah Basrindu, as the first supervisor and Akhmad Abdurahman, as the second supervisor. This study aims (1) to determine the effect of principals' leadership on the performance of state elementary school teachers in Mekarsari District, Barito Kuala Regency. (2) to find out the effect of teacher competency on the performance of state elementary school teachers in Mekarsari District, Barito Kuala Regency. The approach of this research is quantitative non-experimental. The population was all Public Elementary School teachers in Mekarsari Subdistrict with 86 teachers, and the sample size was determined by the Krejcie table of 65 people. The technique of collecting data using a questionnaire. Analysis of research results using descriptive statistics, simple regression, and multiple regression using SPSS Windows Version 21. Descriptively the results of the study point out that the leadership of principals in public elementary schools in MekarsariSubdistrict is included in the good category with an average score of 3.592, teacher competency in the excellent category with an average of 4.2594, teacher performance in the very good category with an average of 4.226. With simple regression analysis it is known: there is a significant influence of the principal's leadership on the performance of teachers at SD Negeri Mekarsari District at 29.0%, teacher competence has a significant effect on teacher performance with a coefficient of determination of 10.3%.*

Keyword: *Leadership, Competence, Performance*

Abstraksi: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Dibawah bimbingan H. Gerilyansyah Basrindu, sebagai pembimbing Pertama serta Akhmad Abdurahman, sebagai pembimbing kedua. Penelitian ini bertujuan (1) untuk Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. (2) untuk Mengetahui pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Populasi adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Mekarsari dengan jumlah guru 86 orang, dan ukuran sampel ditentukan dengan tabel

Krejie sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS Windows Version 21. Secara deskriptif hasil penelitian menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Mekarsari termasuk dalam kategori baik dengan skor rerata 3,592, kompetensi guru dalam kategori sangat baik dengan rerata 4,2594, kinerja guru masuk dalam kategori sangat baik dengan rerata 4,226. Dengan analisis regresi sederhana diketahui : terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Mekarsari sebesar 29,0%, kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 10,3%.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kompetensi, Kinerja

PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar serta pendidik di satuan pendidikan tempat bekerja. Pendapat itu kemudian dikemukakan menurut Mulyasa (2009: 26) berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan suatu (tugas) yang diperoleh melalui pendidikan. Kemudian menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci.

Kepemimpinan seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan yang sulit dijumpai, akan tetapi tidak berarti bahwa seorang pemimpin tidak mampu menjadi pemimpin yang berkemimpinan dinamis dan efektif. Dengan memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat

meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Kemudian menurut Keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor : 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993, tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya adalah sebagai berikut:

(1) Menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil belajar serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya; (2) menyusun program bimbingan dan tindak lanjut program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya; (3) Tugas pokok guru tersebut menjadi pedoman kinerja guru untuk menghasilkan prestasi kerja yang dapat diberikan angka kredit, sebagai dasar untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru.

Sedangkan menurut Gibson (dalam Novita Sari (2001), ada tiga variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu: (1) Variabel Individual, (a) Kemampuan dan ketrampilan (mental dan fisik); (b) Latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengajian); (c) Demografis (umur, asal-usul, jenis kelamin). (2) Variabel Organisasional, (a) Sumber daya; (b) Kepemimpinan; (c) Imbalan; (d) Struktur; (e) Dasar pekerjaan (3) Variabel Psikologis. (a) Persepsi; (b) Map; (c) Kepribadian; (d) Belajar; (e) Motivasi.

Dalam teori jalur tujuan (Path Goal Theory) yang dikembangkan oleh House (1971:321) dalam Kreitner dan Kinicki (2005:313) menyatakan bahwa

pemimpin mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi bawahannya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli Terry (1994) mengatakan bahwa kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif seperti yang diakronimkan bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator) adapun salah satu rincian indikatornya sebagai berikut:

Berdasarkan pada uraian di atas yang dimaksud kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pola perilaku kepala sekolah dalam

melaksanakan tugasnya mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai yang diinginkan dengan indikator : (1) memiliki kepribadian yang kuat; (2) memahami kondisi guru karyawan dan siswa; (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah; (4) kemampuan mengambil keputusan, dan (5) kemampuan berkomunikasi.

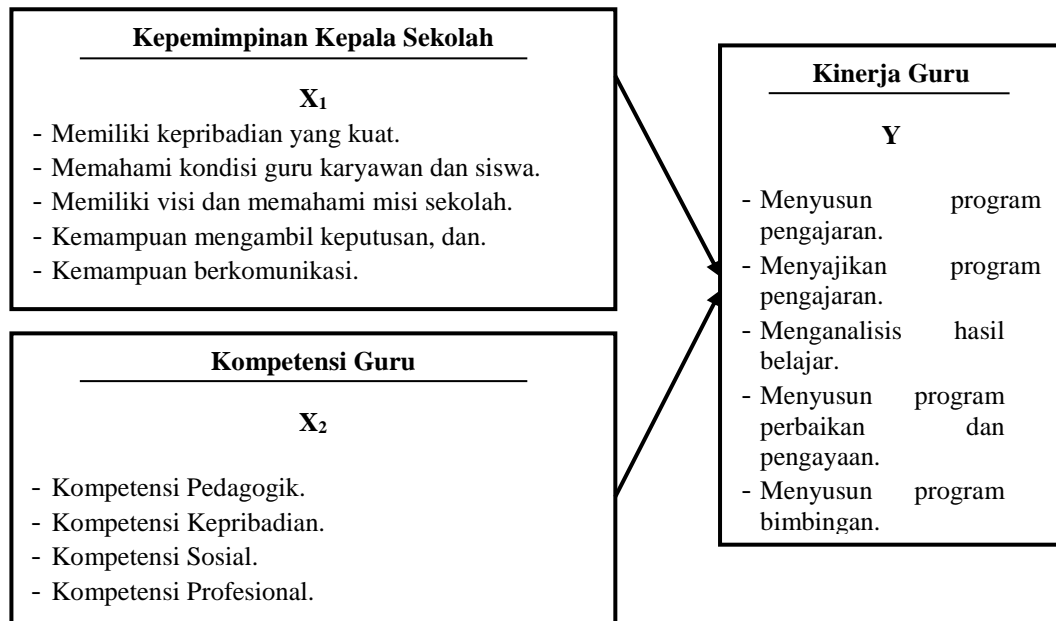
Kompetensi guru

Menurut Zamroni (2001: 60), guru adalah orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada penampilan guru dalam mengajar dan kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan sebagai seorang guru. Pernyataan tersebut mengantarkan kepada pengertian bahwa mengajar adalah suatu profesi, dan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional dipersyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional.

Sagala (2008: 30) bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Menurut Komang Septia Cahya Ningrum (2016) kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi

guru (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional.



Gambar 1 Hubungan Kausalitas antar Variabel yang Diteliti

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif, deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto.

Metode sampling sangatlah bermanfaat untuk sejumlah populasi yang banyak dari pada mengambil seluruh populasi untuk diteliti, akan lebih bermanfaat dari segi waktu maupun biaya apabila peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Kemudian dengan menggunakan Proportional Random Sampling (86) orang jumlah gurunya yang berada disekian sekolah.

Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik Proportional Random Sampling, Menurut Sugiyono, (2010:120) Proporsional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan diperlukan alat pengumpul data yang berupa angket atau kuesioner secara tertutup yang terdiri dari lima option alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5 yang dimodifikasi skala sikap dengan menghilangkan pernyataan negatif.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dilaksanakan uji coba instrumen penelitian terhadap 30 orang sumber data yang bukan termasuk anggota pada sampel yang dipilih namun mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan responden yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengolahan data uji coba instrumen penelitian menunjukkan instrumen telah memenuhi unsur validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dengan bantuan SPSS Windows versi 21. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi : (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, (3) uji regrisi sederhana, dan (4) uji hipotesis..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data mengenai variabel Kinerja Guru diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 65 orang responden guru dengan 15 item pernyataan. Angket untuk pengambilan data tersebut disusun dalam bentuk tabel dengan alternatif jawaban sebanyak 5 kategori yang memiliki rentang skor 1 – 5. Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang diwakili oleh indikator Menyusun Program Pengajaran, Menyajikan Program Pengajaran, Menganalisis Hasil Belajar, Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, Menyusun Program Bimbingan, Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan menggunakan program SPSS Windows Versi 21.

Tabel I Variabel Kinerja Guru

No.	Indikator	Rerata
1	Menyusun Program Pengajaran	4,37
2	Menyajikan Program Pengajaran	4,18
3	Menganalisis Hasil Belajar	4,24
4	Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan	4,25
5	Menyusun Program Bimbingan	4,29
	Jumlah	21,33
	Rerata (Jumlah : 5)	4,266

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari variabel kinerja guru indikator menyusun program pengajaran, nilai rerata, 4,37 indikator tentang Menyajikan Program Pengajaran, nilai rerata, 4,18 indikator tentang Menganalisis Hasil Belajar,

nilai rerata, 4,24 indikator tentang Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, nilai rerata, 4,25 indikator tentang Menyusun Program Bimbingan, nilai rerata, 4,29. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju. Dengan demikian berdasarkan kelima indikator tersebut di atas ternyata rerata indikatornya variabel kinerja guru nilai rerata sebesar 4,226 yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala siap bertanggungjawab secara tertulis atas hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Data mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 65 orang responden guru dengan 15 item pernyataan. Angket untuk pengambilan data tersebut disusun dalam bentuk tabel dengan alternatif jawaban sebanyak 5 kategori yang memiliki rentang skor 1 – 5. Sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju yang diwakili oleh indikator Memiliki Kepribadian Yang Kuat, Memahami Kondisi Guru Karyawan dan Siswa, Memiliki Visi dan Memahami Misi Sekolah, Kemampuan Mengambil Keputusan, Berkomunikasi. Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan menggunakan program SPSS Windows Versi 21.

Tabel II Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Indikator	Rerata
1	Memiliki Kepribadian Yang Kuat	3,58
2		3,61

3	Memahami Kondisi Guru Karyawan dan Siswa Memiliki	3,65
4	Visi dan Memahami Misi Sekolah	3,6
5	Kemampuan Mengambil Keputusan Berkomunikasi	3,52
	Jumlah	17,96
	Rerata (Jumlah : 5)	3,592

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah indikator tentang Memiliki Kepribadian Yang Kuat, nilai rerata, 3,58 indikator tentang Memahami Kondisi Guru Karyawan dan Siswa, nilai rerata, 3,61 indikator tentang Memiliki Visi dan Memahami Misi Sekolah, nilai rerata, 3,65 indikator tentang Kemampuan Mengambil Keputusan, nilai rerata, 3,6 indikator tentang berkomunikasi, nilai rerata, 3,52. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju. Dengan demikian berdasarkan kelima indikator tersebut di atas ternyata rerata indikatornya variabel kepemimpinan kepala sekolah nilai rerata sebesar 3,592 yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala memiliki kepribadian yang kuat dan memahami kondisi guru karyawan dan siswa untuk menjalankan visi dan misi sekolah serta dalam mengambil keputusan selalu berkomunikasi untuk kemajuan sekolah.

Data mengenai variabel kompetensi guru diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 65 orang responden guru dengan 15 item pernyataan. Angket untuk pengambilan data tersebut disusun dalam bentuk tabel dengan alternatif jawaban sebanyak 5 kategori yang memiliki rentang skor 1 – 5. Sangat setuju, setuju, netral,

tidak setuju, sangat tidak setuju yang diwakili oleh indikator Indikator Kompetensi Pedagogik, Indikator Kompetensi Kepribadian, Indikator Kompetensi Sosial, Indikator Kompetensi Profesional. Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan menggunakan program SPSS Windows Versi 21.

Tabel III Variabel Kompetensi Guru

No.	Indikator	Rerata
1	Indikator Kompetensi Pedagogik	4,20
2	Indikator Kompetensi Kepribadian	4,218
	Jumlah	17,038
	Rerata (Jumlah : 4)	4,2594

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, dari variabel kompetensi guru indikator tentang kompetensi pedagogik, nilai rerata, 4,20 indikator tentang kompetensi kepribadian, nilai rerata, 4,218 indikator tentang kompetensi sosial, nilai rerata, 4,27 indikator tentang kompetensi profesional, nilai rerata, 4,35. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju. Dengan demikian berdasarkan keempat indikator tersebut di atas ternyata rerata indikatornya variabel kompetensi guru nilai rerata sebesar 4,2594 yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan bahwa Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala bertindak sesuai norma agama dan menghargai sesama teman serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa indonesia.

Untuk menguji besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS for Windows Release 21. Adapun hasil koefisien regresi berdasarkan output komputer dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel IV Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40,446	4,690		8,624	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	,436	,086	,538	5,070	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,436 dan konstanta sebesar 40,446 Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 40,446 + 0,436 X_1$. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,436 poin pada konstanta 40,446. Dengan kata lain bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig $0,000 < 0,05$. Ini dapat

dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja guru yaitu pengaruhnya signifikan.

Signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada output komputer dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V Uji Parsial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	593,397	1	593,397	25,702	,000 ^b
	Residual	1454,542	63	23,088		
	Total	2047,938	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada output komputer pada tabel di bawah ini.

Tabel VI Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,290	,278	4,805

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan output komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,290. Atau 29,0 % Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 29,0 %, dan sisanya sebesar 71,0 % ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi tersebut.

Untuk menguji besarnya pengaruh Kompetensi guru terhadap kinerja guru secara parsial digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan *software* komputer program SPSS for Windows Release 21. Adapun hasil koefisien regresi berdasarkan output komputer dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,143	6,674		6,914	,000
Kompetensi Guru	,279	,104	,321	2,694	,009

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,279 dan konstanta sebesar 46,143. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan kedua variabel kompetensi guru dengan kinerja guru dalam bentuk persamaan regresi $Y = 46,143 + 0,279 X_2$. Ini berarti bahwa jika kompetensi guru meningkat sebesar 1 poin maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,279 poin. Dapat dikatakan pula bahwa guru yang kompeten dalam menjalankan tugas kompetensinya maka kinerja

akan meningkat. Hubungan ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer $Sig\ 0,009 < 0,05$. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi kinerja guru yaitu berpengaruh signifikan.

Signifikansi pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada output komputer dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VIII Uji Parsial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,519	1	211,519	7,256	,009 ^b
	Residual	1836,419	63	29,150		
	Total	2047,938	64			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Adapun besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada output komputer pada tabel di bawah ini.

Tabel XI Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 ^a	,103	,089	5,399

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Berdasarkan output komputer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R square sebesar 0,103. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi guru

berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 10,3 %, dan sisanya sebesar 80,7 % ditentukan oleh sebab lain diluar model regresi sederhana atau pengujian parsial tersebut. Kompetensi guru berpengaruh lebih dominan dibandingkan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Adapun pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru adalah signifikan yaitu diperoleh hasil uji F melalui output komputer $\text{Sig } 0,009 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahawa kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam kategori sangat baik yaitu diperoleh mean atau skor rerata sebesar 4,226 yang terletak pada indikator Menyusun Program Pengajaran, Menyajikan Program Pengajaran, Menganalisis Hasil Belajar, Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, Menyusun Program Bimbingan. Namun demikian masih terdapat guru yang kinerjanya dalam kategori baik dan cukup baik yang menunjukkan belum optimal dalam mengajar dan melaksanakan tugas kinerjanya dapat dilihat dari indikator Menyusun Program Pengajaran, nilai rerata sebesar 4,37 Menyajikan Program Pengajaran, nilai rerata sebesar 4,18 Menganalisis Hasil Belajar, nilai rerata sebesar 4,24 Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, nilai rerata sebesar 4,25 Menyusun Program Bimbingan nilai rerata sebesar 4,29 dalam kategori sangat baik, ini menurut hasil data terdapat pada indikator kemampuan menganalisis hasil belajar dan kemampuan menyusun program perbaikan serta pengayaan kepada peserta didik. Sedangkan Hasil analisis deskriptif kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan baik atau 3,592.

Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 29.0 %, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan hasil koefisien regresi yang signifikan. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang berat sebagai pemimpin di sekolahnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia yaitu guru yang dipimpinnya. Ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah baik, maka kinerja guru akan meningkat. Hasil ini sesuai dengan teori atau pendapat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar (1995) menjelaskan, bahwa “kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif”. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin organisasinya dalam hal ini sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala maka kinerja guru semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi bahwa koefisien kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Kompetensi guru dalam kategori sangat baik dalam menjalankan tugasnya yaitu sebesar 4,2594 yang terletak pada indikator Indikator Kompetensi Pedagogik, Indikator Kompetensi Kepribadian, Indikator Kompetensi Sosial, Indikator Kompetensi Profesional, Namun demikian masih terdapat guru yang kompetensinya dalam kategori baik dan cukup baik yang menunjukkan belum optimal dalam mengajar dan melaksanakan tugas kompetensinya dapat dilihat dari Indikator Kompetensi Pedagogik, nilai

rerata sebesar 4,20 Indikator Kompetensi Kepribadian, nilai rerata sebesar 4,218 Indikator Kompetensi Sosial, nilai rerata sebesar 4,27 Indikator Kompetensi Profesional, nilai rerata sebesar 4,35 dalam kategori sangat baik, ini tercermin pada indikator bahwa guru kurang menyempurnakan program pengajaran. kompetensi guru SD Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang tergolong dalam kategori baik dan cukup baik ini terdorong oleh adanya suatu kebutuhan akan dorongan dan upaya untuk meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya dorongan tersebut menuju suatu prestasinya itu kinerjanya.

Terdapat pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 10,3 %. Koefisien regresi yang bertanda signifikan, berarti bahwa semakin kompeten seorang guru dalam melakukan pekerjaan sebagai guru maka kinerjanya akan meningkat. Guru SD Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dalam kategori kompetensi, ini sudah sesuai dengan tuntutan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi dan kompetensi pendidikan bahwa guru harus mempunyai kompetensi. Hasil ini juga sudah sesuai dengan teori yang dikehendaki, yaitu bahwa guru yang kompetensinya baik dalam tugasnya prestasinya akan meningkat, karena melaksanakan tugas sesuai dengan keahliannya. Guru yang kompetensi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai kinerja yang lebih baik.

Mencermati pendidikan sebagai sebuah sistem maka kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam hal *hadmaster* dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah memberdayakan guru kinerja guru akan meningkat. Dalam

kenyataan sebenarnya yang mempengaruhi kinerjanya guru tidak hanya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, masih banyak faktor lain dan sangat kompleks oleh karenanya faktor lain diluar model penelitian ini yang mempengaruhi kinerja guru sebesar 80,7 %. Faktor di luar model regresi dan penelitian ini misalnya: (1) variabel individu yang terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian dan sikap; (2) variabel situasional yakni menyangkut faktor fisik dan pekerjaan yang meliputi metode kerja, pengaturan dan kondisi, perlengkapan kerja, pengaturan ruang kerja, kebisingan, penyinaran dan temperature; (3) Variabel Organisasional terdiri dari Sumber daya, Kepemimpinan, Imbalan, Struktur, Dasar pekerjaan; (4) Variabel Psikologis yang terdiri dari Persepsi, Map, Kepribadian, Belajar, Motivasi, dan lain sebagainya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui bahwa hasil peneliti ini sesuai yang telah disampaikan dalam teori jalur tujuan (*Path Goal Theory*) yang dikembangkan oleh House (1971:321) dalam Kreitner dan Kinicki (2005:313) menyatakan bahwa pemimpin mendorong kinerja yang lebih tinggi dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi bawahannya agar percaya bahwa hasil yang berharga bisa dicapai dengan usaha yang serius, (Simamora, 2006). Kinerja bawahan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Menurut Bass (1985), kinerja bawahan ditentukan melalui tiga faktor utama, yaitu : 1. Usaha ekstra bawahan 2. Efektivitas atasan 3. Kepuasan terhadap atasan. Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Sagala (2008: 30)

bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki seorang guru akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Menurut Komang Septia Cahya Ningrum (2016) kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional.

Penelitian ini juga melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Suriyanto (2014) judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Sub Rayon 6 Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang” dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2009) judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” dengan hasil ini menunjukkan tanda yang positif ini adalah sesuai dengan teori dan dapat dimaknai bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru baik maka kinerja guru akan baik pula dan penelitian yang dilakukan oleh Izabel Xavier do Rego (2017) judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana saling bersinergi untuk meningkatkan kinerja guru sehingga diperlukannya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memberdayakan guru dalam melaksanakan tugasnya Menurut Nurhayati (2012) kepemimpinan membutuhkan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hipotesis terkiat tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja sangat baik yang diwakili oleh indikator Menyusun Program Pengajaran, Menyajikan Program Pengajaran, Menganalisis Hasil Belajar, Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, dan Menyusun Program Bimbingan. Hal ini dapat diartikan bahwa Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala siap bertanggungjawab secara tertulis atas hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diartikan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala memiliki kepribadian yang kuat dan memahami kondisi guru karyawan dan siswa untuk menjalankan visi dan misi sekolah serta dalam mengambil keputusan selalu berkomunikasi untuk kemajuan sekolah.

Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala sudah berjalan dengan baik dan maksimal diketahui dari indikator Menyusun Program Pengajaran, Menyajikan Program Pengajaran, Menganalisis

Hasil Belajar , Menyusun Program Perbaikan dan Pengayaan, Menyusun Program Bimbingan.

Ada pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pengaruh ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru meningkat. Dan hipotesis penelitian pertama diterima.

Ada pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru Pengaruh ini berarti bahwa jika guru semakin kompetensi dalam melaksanakan tugasnya maka kinerja guru meningkat. Dan hipotesis penelitian kedua diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis mengajukan saran-saran pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, sebagai berikut :

Kepala sekolah sebagai figur sentral di sekolah yang dipimpinnya harus senantiasa mengupayakan dan memberdayakan guru secara terus menerus agar kinerja guru tetap baik, dan guru semangat dalam melaksanakan tugas, mengingat kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam ketegori baik dan cukup baik.

Kompetensi guru harus tetap dijaga dan ditingkatkan, karena guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala masih ada yang kategori cukup dan bahkan kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Oleh

karena itu guru harus mau dan membuka wawasan cara-cara melaksanakan evaluasi pengajaran dan administrasi sekolah yang baik.

Rekomendasi

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosuder ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

Variabel yang digunakan hanya tiga variabel, kepemimpinan kepala sekolah kompetensi guru dan kinerja guru indikator yang digunakan dalam kinerja guru hanya terdiri dari lima indikator yaitu, Menyusun program pengajaran, Menyajikan program pengajaran, Menganalisis hasil belajar, Menyusun program perbaikan dan pengayaan, dan Menyusun program bimbingan, indikator yang digunakan dalam kepemimpinan kepala sekolah hanya terdiri dari lima indikator yaitu, Memiliki kepribadian yang kuat, Memahami kondisi guru karyawan dan siswa, Memiliki visi dan memahami misi sekolah, Kemampuan mengambil keputusan, dan Kemampuan berkomunikasi, indikator yang digunakan dalam kompetensi guru hanya terdiri dari empat indikator yaitu, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional sedangkan masih banyak indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja guru.

Diharapkan bagi peneliti yang selanjutnya meneliti tentang Misalnya (1) variabel individu yang terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian dan sikap; (2) variabel situasional, yakni

menyangkut faktor fisik dan pekerjaan yang meliputi metode kerja, pengaturan dan kondisi, perlengkapan kerja, pengaturan ruang kerja, kebisingan, penyinaran dan temperature. (3) Variabel Organisasional terdiri dari Sumber daya, Kepemimpinan, Imbalan, Struktur, Dasar pekerjaan; (4) Variabel Psikologis yeng terdiri dari Persepsi, Map, Kepribadian, Belajar, Motivasi. Pengaruhnya bisa lebih besar dibandingkan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagyo. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Bennis, Warren dan Townsend Robert. 1998. *Reinveting Leadership*. Batam: Inter Aksara.
- Budi, Suhardiman. 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Dalam Pengelolaan Sekolah Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devis, Keith dan Newton, Jhon W. 1990. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Flippo, Edwin. 1994. *Manajemen Personalialia*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.

- Gitosudarmo, Indrio dan Nyoman Sudiro. 1999. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: BPFE.
- Gomes, Faustino Cardoso. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsey, Paul. 1977. Menagement Of Organisation Bahavior: Utilizing Human resources. Prectice Hall, New Jersey: Prectice Hall.
- H.M, Daryanto, 2013. Administrasi Dan Manajemen Sekola. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Heidjrachman dan Suad Husnan. 1993. Manajemen Personalialia. Yogyakarta: BPFE.
- H. M, Masruri. 2014. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi kerja Terhadap Budaya Organisasi serta Implkasinya pada Kinerja Guru”. Jurnal, Volume 2, No. 2, Universitas Muhammadiyah Tangerang, November.
- Hendriady, De Keizer Dematria Pringgabayu. 2017. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, Dan Budaya Sekolah, Terhadap Kinerja Guru Di Smk Icb Cinta Niaga Kota Bandung”. Jurnal, Vol. 4, No.1, Hal. 14-24, Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Maret 2017.
- Izabel, Xavier do Rego. 2017. “Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru”. Tesis, (Universitas Sanata Dharma) Yogyakarta, (Online), (<https://www.usd.ac.id/> di Akses Rabu, 23 Januari 2019).
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980. Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.

- Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Tentang Guru. Jakarta.
- Indonesia, Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993. Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit. Jakarta.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2010. Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah Jakarta.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Tentang Standar Pendidikan Nasional Jakarta.
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional Jakarta.
- Indonesia, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Jakarta.
- Locke, Edwin A & Associates, 1997. Essensi Kepemimpinan. Jakarta: Spektrum.
- Manulang, M. 1990. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Bandung.
- Martoyo, Susilo. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Megginson, Leon C. 1981. Personal Management A Human Resources Approach Bandung: Richard D. Irwin, Ltd, PT Rosda Karya.
- Nurhafifah. 2016. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah Di Sma Negeri Kabupaten Pringsewu". Tesis, (Universitas Lampung).
- Ningrum, Komang Septia Cahya. 2016. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja". Jurnal, Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/7802/5332> di akses hari kamis, 24 Januari 2019).

- Nitisemeto, Alex S. 1996. *Managemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jawa Barat: ALFABET Jl. Gegerkalong Hilir Bandung 40153 Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Rabiyah, Herculanus Bahari Sindju, dkk. 2003. “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru SMP”. *Jurnal, Program S-2 Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Rivai, 2017. *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Karyawan*(<https://artikelkuliahkita.blogspot.com/.../hubungan-antara-gaya-kepemimpinan.html>). di akses Rabu, 28 September 2018.
- Siagian, Sondang P. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sambas, Ali Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*. Bandung: Balai Pustaka Setia.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suriyanto. 2014. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Sub Rayon 6 Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang”. Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana Jln. Deponegoro 52-60 Salatiga 50711 Jawa Tengah Indonesia (Online), Email:library@adm.uksw.edu; (<http://library.uksw.edu>).
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*, tarsito, Bandung: Alfabeta.

- Sumarno. 2009. “Penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Tesis, Universitas Negeri Semarang, (Online), (<https://docplayer.info/18570> di akses Kamis, 24 Januari 2019).
- Sujak, Abi. 1990. *Kepemimpinan, Manajer (Eksistensinya Dalam Perilaku Organisasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taufik, Muhamad Banani. 2017. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran”. *Jurnal, Program Studi Magister Pendidikan Islam, (Universitas Garut)*.
- Thoha, Miftah. 2004. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Teguh. 2006. *Analisis Data Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido Kelompok Gramedia.

